



**PENINGKATAN AKTIVITAS, BERPIKIR KRITIS, DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*,
STAD, DAN *PICTURE* DI SD**

Desty Rezky Aprina¹, Amberansyah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Lambung Mangkurat Banjarmasin^{1,2}

Email: destyrezky@gmail.com

Diterima: 15/04/2026; Direvisi: 25/04/2026; Diterbitkan: 29/04/2026

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya partisipasi guru dan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang diduga berkaitan dengan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa melalui penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Picture and Picture*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 11 siswa kelas II SDN 2 Baharu Selatan Kotabaru tahun ajaran 2024–2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diamati. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 61% menjadi 100%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 36% menjadi 100%. Kemampuan berpikir kritis siswa berkembang dari 36% menjadi 91%, dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal meningkat dari 27% menjadi 91%. Dengan demikian, penerapan kombinasi model PBL, STAD, dan *Picture and Picture* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: aktivitas guru, aktivitas siswa, berpikir kritis, hasil belajar, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This study addresses the issue of low teacher and student participation, limited critical thinking skills, and unsatisfactory learning outcomes in Pancasila Education, which are assumed to be influenced by the lack of variation in instructional models. The purpose of this study is to enhance learning activities, critical thinking skills, and student achievement through the implementation of a combination of *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD), and *Picture and Picture*. This research applied a Classroom Action Research (CAR) design conducted over four meetings. The participants consisted of 11 second-grade students of SDN 2 Baharu Selatan Kotabaru in the 2024–2025 academic year. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative techniques. The findings reveal improvements in all observed aspects. Teacher activity increased from 61% to 100%, while student participation rose from 36% to 100%. Students' critical thinking skills improved from 36% to 91%, and classical learning mastery increased from 27% to 91%. In conclusion, the combined implementation of PBL, STAD, and *Picture and Picture* proved to be



effective in improving learning engagement, critical thinking skills, and student achievement. This approach can be recommended as an alternative strategy to enhance the quality of learning in elementary schools.

Keywords: *teacher activity, student activity, critical thinking skills, learning outcomes, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan era Revolusi Industri 4.0 membawa implikasi besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam perubahan paradigma pembelajaran. Proses belajar tidak lagi hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks ini, pendidikan dasar memegang peranan strategis sebagai tahap awal dalam membentuk karakter serta pola pikir peserta didik agar mampu beradaptasi dengan dinamika global yang semakin kompleks (Maulida & Aslamiah, 2025).

Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berpikir kritis. Kemampuan ini mencakup aktivitas kognitif seperti menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara rasional. Keterampilan tersebut merupakan bagian dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran modern (Suhaimi & Wahdini, 2022). Implementasi pembelajaran berbasis HOTS memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Radiansyah et al., 2022). Selain itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis juga memerlukan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan inovatif (Azizah et al., 2025; Mahmudah & Amberansyah, 2024).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, proses pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual agar mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara efektif (Anggraini et al., 2024). Pendekatan pembelajaran yang tepat juga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Namun demikian, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa capaian pembelajaran siswa masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN 2 Baharu Selatan Kotabaru, ditemukan bahwa sebagian siswa belum mencapai ketuntasan belajar, tingkat partisipasi masih rendah, serta kemampuan dalam mengemukakan pendapat dan menganalisis permasalahan belum berkembang secara maksimal. Permasalahan ini diduga berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Darmiyati & Hasanah, 2018).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada keaktifan siswa. Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah yang kontekstual (Herlina & Dwitalia, 2024; Andriani & Sari, 2024). Di sisi lain, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif dalam meningkatkan interaksi sosial serta kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar (Wulandari & Kunci, 2022). Sementara itu, model *Picture and Picture* memanfaatkan media visual yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan menarik, sehingga meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan dalam pembelajaran



(Shiddiq et al., 2023).

Penggunaan model pembelajaran secara terintegrasi dinilai lebih efektif dibandingkan penerapan satu model secara tunggal. Kombinasi berbagai model memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas belajar, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa secara lebih optimal (Bestari & Amberansyah, 2023; Halifah, 2024; Radiansyah & Amalia, 2022; Baharas et al., 2024). Bahkan, penerapan model yang beragam juga terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam berbagai konteks pembelajaran di sekolah dasar (Maulana et al., 2020).

Selain itu, inovasi dalam pembelajaran juga perlu didukung oleh penggunaan strategi dan media yang tepat agar hasil belajar dapat meningkat secara maksimal. Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dikombinasikan dengan media atau pendekatan tertentu dapat memperkuat pemahaman konsep serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Apriliyani & Darmiyati, 2024; Azizah & Darmiyati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya terletak pada model, tetapi juga pada bagaimana model tersebut diimplementasikan secara kreatif.

Dengan demikian, pengembangan pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Baharu Selatan Kotabaru melalui penerapan kombinasi model *Problem Based Learning*, *STAD*, dan *Picture and Picture*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* yang bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung di kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN 2 Baharu Selatan, Kabupaten Kotabaru, pada tahun ajaran 2025 dengan subjek 11 siswa (5 laki-laki dan 6 perempuan) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Prosedur penelitian mengacu pada model siklus Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Siklus I merupakan tahap penerapan awal kombinasi model *Problem Based Learning (PBL)*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dan *Picture and Picture*, sedangkan siklus II merupakan tahap perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan berpikir kritis. Tes berupa *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Aktivitas dan keterampilan berpikir kritis dianalisis menggunakan persentase pencapaian, sedangkan hasil belajar dianalisis berdasarkan ketuntasan klasikal dengan batas minimal nilai 70 dan ketuntasan klasikal 80%. Keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, serta tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal pada setiap siklus.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan, dengan fokus pada peningkatan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Baharu Selatan Kotabaru. Indikator keberhasilan utama ditetapkan pada pencapaian ketuntasan klasikal minimal 80%.

Hasil penelitian

Secara umum, penerapan kombinasi model *Problem Based Learning (PBL)*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dan *Picture and Picture* menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek yang diamati, mulai dari pra-tindakan hingga Siklus II. Hasil ini mengindikasikan bahwa integrasi ketiga model tersebut efektif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas II SDN 2 Baharu Selatan.

Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan bertahap pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Rangkuman peningkatan tersebut disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

No	Variabel	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1	Aktivitas Guru	61%	85%	100%	39%
2	Aktivitas Siswa	36%	73%	100%	64%

Peningkatan aktivitas guru hingga mencapai 100% pada Siklus II menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan sintaks model yang diterapkan. Guru juga berperan optimal sebagai fasilitator dalam mengarahkan proses belajar siswa.

Sementara itu, aktivitas siswa yang meningkat hingga mencapai kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan *PBL*, *STAD*, dan *Picture and Picture* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, kerja kelompok, serta proses pemecahan masalah. Penggunaan media visual dalam *Picture and Picture* juga berkontribusi dalam meningkatkan fokus dan keterlibatan belajar siswa.

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Keterampilan berpikir kritis siswa diukur melalui kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, serta merumuskan solusi secara logis. Hasil peningkatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No	Variabel	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1	Berpikir Kritis	36%	73%	91%	55%

Pencapaian sebesar 91% pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari peran *PBL* yang menuntut siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah secara sistematis, serta dukungan media visual *Picture and Picture* yang mempermudah siswa dalam



memahami permasalahan secara konkret.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur berdasarkan ketuntasan klasikal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Rekapitulasi hasil peningkatan disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Variabel	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1	Ketuntasan Klasikal	27%	73%	91%	64%

Pada Siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 91%, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kombinasi model pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kristiani, 2018; Arip, 2021). Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Amberansyah, 2017).

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan gabungan model *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Picture and Picture* berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya keterlibatan siswa, berkembangnya kemampuan berpikir kritis, serta perbaikan capaian hasil belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, khususnya di tingkat sekolah dasar (Bestari & Amberansyah, 2023; Halifah, 2024).

Dari sisi guru, peningkatan aktivitas mengajar hingga mencapai kategori optimal menunjukkan adanya pergeseran peran dari sekadar penyampai materi menjadi pengelola pembelajaran yang lebih adaptif. Guru mampu mengorganisasi kegiatan belajar secara sistematis serta memberikan ruang yang lebih luas bagi keterlibatan siswa. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menekankan bahwa variasi strategi pembelajaran berdampak langsung pada efektivitas proses belajar (Maulana et al., 2020; Maulida & Aslamiah, 2025). Selain itu, kesiapan dan kompetensi pedagogik guru juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran inovatif (Suhaimi & Wahdini, 2022).

Di pihak lain, peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu menggeser pola belajar pasif menjadi lebih partisipatif. Siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, kerja sama kelompok, serta penyelesaian masalah. Pola ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran kooperatif, di mana interaksi sosial menjadi bagian penting dalam membangun pemahaman (Wulandari & Kunci, 2022). Model PBL juga berperan dalam mendorong siswa untuk berpikir secara analitis melalui proses identifikasi dan penyelesaian masalah (Andriani & Sari, 2024; Herlina & Dwitalia, 2024). Sementara itu, dukungan media visual melalui model *Picture and Picture* terbukti membantu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung (Shiddiq et al., 2023).



Perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan telah mengarah pada penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Siswa mulai mampu mengolah informasi, melakukan penalaran, serta mengambil keputusan sederhana secara logis. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan berbasis HOTS memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar (Radiansyah et al., 2022). Selain itu, penerapan strategi pembelajaran inovatif secara konsisten juga terbukti dapat memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Azizah et al., 2025; Mahmudah & Amberansyah, 2024).

Dari aspek hasil belajar, peningkatan ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap capaian akademik siswa. Model STAD, misalnya, memberikan kontribusi melalui pembelajaran kelompok yang memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami materi (Wulandari & Kunci, 2022). Efektivitas ini semakin terlihat ketika model pembelajaran tidak digunakan secara tunggal, melainkan dikombinasikan sehingga mampu saling melengkapi (Radiansyah & Amalia, 2022; Baharas et al., 2024).

Secara lebih luas, temuan penelitian ini menguatkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa saat ini. Sebaliknya, pembelajaran yang dirancang secara variatif dan kontekstual cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Darmiyati & Hasanah, 2018). Hal ini juga sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan pentingnya pengembangan kreativitas, berpikir kritis, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Ekawati, 2019; Suhaimi & Wahdini, 2022).

Dengan demikian, integrasi model PBL, STAD, dan *Picture and Picture* tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga membentuk proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Temuan ini dapat menjadi rujukan praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi model *Problem Based Learning (PBL)*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dan *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas II SDN 2 Baharu Selatan Kotabaru. Peningkatan terlihat pada aktivitas guru dan siswa yang semakin optimal, keterampilan berpikir kritis yang berkembang secara signifikan, serta hasil belajar yang mencapai ketuntasan klasikal sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai model mampu mendorong keterlibatan aktif sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Dengan demikian, kombinasi model pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Amberansyah, A. (2022). Penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar melalui model *give the instruction*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 85–91. <https://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15195>



- Andriani, T., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar pada muatan IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 381–396. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i2.74405>
- Anggraini, R., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada satuan PAUD di Kota Banjarmasin. *Journal of Education Research*, 5(3), 3514–3524. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1439>
- Apriliyani, P., & Darmiyati, D. (2024). Optimising fraction operation skills with shaded level board for elementary school students (*project-based learning, course review horay, and teams games tournament*). *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 9(2), 144–155. <https://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v9i2.5785>
- Azizah, A. H., Maharani, N., Fatimah, G. N., Febrianti, A. T., & Bachtiar, H. (2025). Eksplorasi strategi guru sekolah dasar dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 172–181. <https://doi.org/10.71049/5jhnwz68>
- Azizah, W., & Darmiyati, D. (2024). Peningkatan kemampuan siswa memecahkan masalah operasi pecahan di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin. *Journal of Education Research*, 5(4), 4348–4360. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1519>
- Baharas, V. R. S., Jannah, F., Agusta, A. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar matematika menggunakan model panting di sekolah dasar. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(3), 229–238. <https://doi.org/10.51878/science.v4i3.3193>
- Bestari, E. W., & Amberansyah, A. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar muatan PPKn menggunakan model *problem-based learning, discovery learning, dan talking stick* pada siswa kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 245–260. <https://diajeng.lldikti6.id/articles/5184>
- Darmiyati, D., & Hasanah, R. N. (2018). Penerapan model *explicit instruction* dikombinasikan dengan model *probing prompting* dan media realita pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Vidya Karya*, 32(2), 139–147. <https://dx.doi.org/10.20527/jvk.v32i2.5231>
- Ekawati, M. (2019). Teori belajar menurut aliran psikologi kognitif serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. *E-Tech*, 7(2), 391960. <https://doi.org/10.24036/et.v7i2.106979>
- Halifah, S. (2024). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model *problem-based learning, mind mapping, dan talking stick* muatan IPS pada siswa kelas IV di SDN Ambakiang Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 1(4), 1271–1277. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/82>
- Herlina, A., & Dwitalia, D. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar IPA menggunakan kombinasi model *problem-based learning, numbered heads together, dan make a match* pada siswa kelas V SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 52–60. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/223>
- Mahmudah, N., & Amberansyah, A. (2024). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada muatan IPA menggunakan model bantu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4401–4407. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8642>
- Maulana, Z., Fauzi, Z. A., & Asniwati, A. (2020). Meningkatkan aktivitas belajar siswa tema



- daerah tempat tinggalmu muatan PPKn menggunakan kombinasi model *problem-based learning*, *mind mapping*, dan *word square* di kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. In *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP* (Vol. 5, No. 2). <https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/13648>
- Maulida, E., & Aslamiah, A. (2025). Transformasi aktivitas dan pola pikir peserta didik melalui pembelajaran reflektif berbasis PTK di SDN Kelayan Dalam 7. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 252–266. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31983>
- Radiansyah, E. A., & Amalia, E. (2022). Meningkatkan hasil belajar materi benda tunggal dan campuran menggunakan kombinasi model *problem-based learning*, *numbered heads together*, dan *mind mapping*. *Sekolah Dasar*, 11(5), 1545–1554. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9216>
- Radiansyah, R., Sari, R., Jannah, F., Kurniawan, W., Aisyah, S., & Wardini, S. (2022). Implementation of HOTS learning based on environmental approach in elementary school in Banjar District. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v9i1.1855>
- Shiddiq, S., Budiman, A., Rahmi, A., & Gusmaneli, G. (2023). Model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik. *Khazanah Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18146>
- Suhaimi, A., & Wahdini, E. (2022). Pengembangan kompetensi mengemas pembelajaran *higher order thinking skills* (HOTS) guru kelas SD. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 7, No. 1). <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/691>
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) dalam pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1). <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikdasar/article/view/1785>